



**ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN KANJI  
ENSHU MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA  
JEPANG UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**pada Universitas Negeri Semarang**

oleh

Sahlina Dewi

NIM 2302415015

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

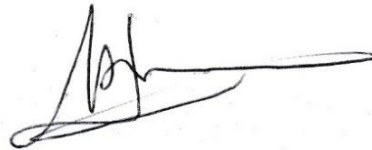
**2020**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 23 Juli 2019

Pembimbing



Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd.

NIP 196110021986012001

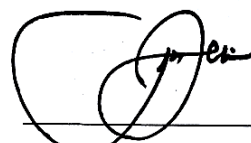
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:


Hari : Senin  
Tanggal : 29 Juli 2019

### Panitia Ujian Skripsi

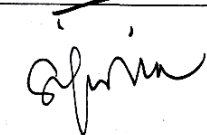
1. Ketua  
Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum  
NIP 196202211989012001
2. Sekretaris  
Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198008152003122001
3. Penguji I  
Sivia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.  
NIP 197801132005012001
4. Penguji II  
Dyah Prasetyani, S.S., M.Pd.  
NIP 197310202008122002
5. Penguji III/Pembimbing  
Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd.  
NIP 196110021986012001



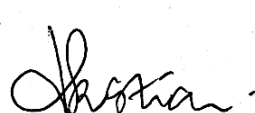
---



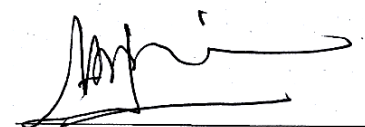
---



---



---



---

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum  
NIP 196202211989012001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Sahlina Dewi  
NIM : 2302415015  
Program studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Kesulitan Pembelajaran Kanji Enshu Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang**” yang telah saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui bimbingan dan penelitian. Sumber kepustakaan yang diperoleh telah disertai identitas sumber dengan cara sebagaimana mestinya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahan, namun seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan saya ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 23 Juli 2019



Sahlina Dewi

NIM 2302415015

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”*

(QS. Al-Baqarah:286)

*“..Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap.”* (QS. Al-Insyirah:5-8)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Ibu Mamah Salamah, Bapak (Alm) Tri Agus Purwanto, Kakak Iskandar Seno Aji, dan Adik Muhammad Iqbal Permana
- Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang
- Sahabat-sahabat tercinta dan teman-teman PBJ 2015
- Kalian yang membaca karya ini

## PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “**Analisis Kesulitan Pembelajaran Kanji Enshu Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang**” berhasil penulis selesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun dan diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak mungkin terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing dan selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi, serta memberikan masukan dan arahan sehingga skripsi terselesaikan dengan baik.
3. Silvia Nurhayati, S.Pd.,M.Pd., Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Jepang dan selaku dosen penguji I, yang telah memberikan fasilitas serta menguji dan memberi masukan atas penulisan skripsi ini.
4. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd., selaku dosen penguji II, yang telah menguji dan memberi masukan atas penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini.
7. Sahabat *base camp* kos pink yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi untuk mengerjakan revisi serta melakukan bimbingan.

8. Teman-teman PPL Mamo 2018 yang selalu memberikan energi positif sehingga dapat meningkatkan mood untuk mengerjakan skripsi di segala kondisi.
9. Semua pihak yang tidak dapat di tuliskan satu persatu dalam kontribusi yang telah diberikan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan menyusun skripsi.

Semarang, 23 Juli 2019

Sahlina Dewi

NIM. 2303415015

## ABSTRAK

**Dewi, Sahlina.** 2019. *Analisis Kesulitan Pembelajaran Kanji Enshu Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd.

**Kata Kunci:** kesulitan pembelajaran Kanji Enshu, Kanji Enshu, dan faktor penyebab

Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang memiliki mata kuliah untuk mempelajari huruf dalam bahasa Jepang yaitu kanji. Pentingnya mempelajari kanji untuk menunjang pembelajaran bahasa Jepang, hal tersebut menjadikan kanji sebagai salah satu mata kuliah prodi yang wajib diambil oleh mahasiswa bahasa Jepang. Kanji Enshu adalah mata kuliah prodi yang ditawarkan pada semester enam. Materi yang diberikan sekitar 849 kosakata Kanji Enshu dalam satu semester.

Pada studi pendahuluan angkatan 2016, dihasilkan data bahwa hampir sebagian besar mahasiswa atau 32,6% mengalami kesulitan dalam mempelajari Kanji Enshu dan sisanya memilih mata kuliah yang lain seperti Bunpou Enshu yaitu 26,1%; Dokkai Enshu yaitu 8,7%; Chokkai Enshu yaitu 15,2%; Kaiwa Enshu yaitu 2,2%; dan Sakubun Enshu yaitu 15,2%. Berdasarkan hasil prosentase, kesulitan pada Kanji Enshu tergolong tinggi diantara yang lain sehingga melatarbelakangi penelitian ini.

Penelitian ini mendeskripsikan kesulitan dalam pembelajaran Kanji Enshu serta faktor penyebabnya. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan angket. Teknik pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampe* dengan 33 mahasiswa sebagai responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan pembelajaran Kanji Enshu yaitu mahasiswa kurang memperhatikan cara penulisan kosakata kanji enshu (jumlah coretan dan urutan coretan) dan mahasiswa jarang bisa membaca kosakata Kanji Enshu sesuai dengan *on'yomi* dan *kun'yomi*. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor ekstern dan intern diantara lain adalah cara belajar mahasiswa yaitu rendahnya tingkat kesadaran mahasiswa dalam cara belajar mahasiswa karena tidak mempelajari terlebih dahulu kosakata Kanji Enshu sebelum diajarkan dosen, kurang berlatih setiap hari menulis kosakata dalam materi Kanji Enshu, jarang mempelajari kembali materi diluar jam perkuliahan, dan sering belajar semalaman suntuk ketika ada tes Kanji Enshu; faktor pengajar yaitu metode yang digunakan dosen kurang menarik; faktor materi yaitu Banyaknya materi Kanji Enshu yang diberikan, sehingga sulit untuk dipelajari pada saat perkuliahan; dan faktor lingkungan yaitu mahasiswa jarang berdiskusi dengan teman di luar perkuliahan.



## RANGKUMAN

**Dewi, Sahlina.** 2019. *Analisis Kesulitan Pembelajaran Kanji Enshu Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd.

**Kata Kunci:** kesulitan pembelajaran Kanji Enshu, Kanji Enshu, dan faktor penyebab

### 1. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa mempunyai empat aspek yang harus dikuasai yaitu mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang memiliki mata kuliah yang mewakili keempat aspek tersebut, diantaranya *chokkai*, *kaiwa*, *bunpou*, *kanji*, dan *dokkai*. Mata kuliah ini mempunyai tingkatan berjenjang dari semester satu sampai semester enam, dengan level tingkatan *shokyu* (rendah), *chukyu* (menengah) dan *enshu* (tinggi). Seiring meningkatnya level mata kuliah, materi yang dipelajari semakin sulit.

Pada studi pendahuluan peneliti menyebarkan angket tentang kesulitan mata kuliah kepada 46 mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016, dihasilkan data bahwa hampir sebagian besar mahasiswa atau 32,6% mengalami kesulitan dalam mempelajari kanji pada mata kuliah Kanji Enshu dan sisanya memilih mata kuliah yang lain seperti Bunpou Enshu yaitu 26,1%; Dokkai Enshu yaitu 8,7%; Chokkai Enshu yaitu 15,2%; Kaiwa Enshu yaitu 2,2%; dan Sakubun Enshu yaitu 15,2%.

Berdasarkan penjelasan yang tertulis pada RPS Kanji Enshu Tahun 2018, Kanji Enshu adalah mata kuliah prodi yang ditawarkan pada semester enam. Materi yang diberikan yaitu tentang huruf kanji dan kosakata dasar tingkat lanjutan yang berbobot 2 sks. Dalam satu minggu diberikan satu kali pertemuan jumlahnya 100 menit. Pentingnya mempelajari kanji untuk menunjang pembelajaran bahasa Jepang, hal tersebut menjadikan kanji sebagai salah satu mata kuliah prodi yang wajib diambil oleh mahasiswa bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan, mahasiswa angkatan tahun 2016 mengalami kesulitan dalam mempelajari materi Kanji Enshu. Penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang kesulitan pembelajaran pada mata kuliah Kanji Enshu, untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami dan faktor penyebab kesulitan mahasiswa dalam mata kuliah Kanji Enshu.

## **2. Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

### **a) Kajian Pustaka**

Penelitian-penelitian tentang kanji yang sebelumnya pernah di teliti agar diketahui keterkaitannya dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini yang dikutip dari skripsi dan jurnal internasional maupun nasional. Jurnal internasional yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini yaitu Toyoda (2009) dan Ivarsson (2016). Adapun jurnal nasional dan skripsi yang dijadikan untuk tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah A Nahidlul (2010), Sary (2014), Prasetiani dan Diner (2014).

### **b) Landasan Teori**

#### **1. Sejarah Kanji**

Menurut Adimihardja (2003:1), Huruf Jepang berasal dari negeri Cina pada jaman dinasti Han (藩). Bersamaan dengan masuknya seni budaya serta agama Budha dari negeri Cina, serta merta Kanji pun masuk secara bergelombang dalam periode dua dinasti yaitu Dinasti Sui (隨-589~618), Dinasti Tang (唐-618~907).

#### **2. Definisi Kanji**

Kanji merupakan huruf yang memegang peranan yang sangat penting, seperti yang diuraikan oleh Takebe dalam Renariah (2004:3), bahwa dalam bahasa Jepang banyak sekali kata yang memiliki ucapan yang sama tetapi memiliki arti yang berbeda, dalam bahasa Jepang hal tersebut dikenal dengan istilah *dookun igigo* atau *doon igigo*. Oleh karena itu, akan sangat membingungkan dan akan sering terjadi kesalahpahaman

arti apabila dalam bahasa Jepang tidak digunakan huruf kanji, karena dengan huruf kanji arti suatu kata dapat difahami dengan pasti selain itu kesalahan makna dapat dihindari.

### 3. Jumlah Huruf Kanji

Pada Daikanwa Jiten dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:57) yang merupakan kamus (Kanwa Jiten) terbesar yang disusun di Jepang terdapat kira-kira 50.000 huruf kanji.

### 4. Cara Baca Kanji

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:69) menjelaskan bahwa dalam daftar-daftar kanji (termasuk *Jooyoo Kanji*) dan dalam buku-buku pelajaran huruf kanji biasanya *on'yomi* ditulis dengan huruf katakana, sedangkan *kun'yomi* ditulis dengan huruf hiragana. Namun dalam pemakaiannya sehari-hari *on'yomi* pun (misalnya untuk menulis *furigana*) biasanya menggunakan huruf hiragana. Jumlah *on'yomi* dan *kun'yomi* yang ada pada sebuah kanji sangat bervariasi.

### 5. Bushu Kanji

Sudjianto dan Dahidi (2004:59) berpendapat bahwa manfaat dengan adanya ketentuan *bushu* ialah dapat diperoleh kemudahan-kemudahan ketika mencari (arti) suatu kanji pada sebuah kamus baik kamus kanji, *Kokugo Jiten*, atau kamus-kamus lainnya. Sesuai dengan letaknya *bushu* pada kanji di kelompokkan menjadi tujuh macam yaitu 偏 (*hen*), 旁 (*tsukuri*), 冠 (*kanmuri*), 脚 (*ashi*), 垂 (*tare*), 繞 (*nyoo*), 構 (*kamae*).

### 6. Mata Kuliah Kanji di Universitas Negeri Semarang

Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang dalam pembelajaran menyediakan mata kuliah kanji. Mata kuliah ini diberikan mulai dari semester satu hingga semester enam dengan bobot masing-masing 2 sks. Pada penelitian Prasetiani dan Diner (2014:18) menjelaskan tingkatan mata kuliah kanji terbagi menjadi tiga yaitu, tingkatan yaitu tingkatan dasar pada semester satu dan dua (*Hyoki* dan *Kanji Shokyu*), tingkatan terampil pada semester tiga dan empat

(*Kanji Shochukyu* dan *Kanji Chukyu Zenhan*), dan tingkatan mahir pada semester lima dan enam (*Kanji Chukyu Kohan* dan *Kanji Enshu*). Pembelajaran kanji dilakukan secara bertahap dan masing masing tahapan mempunyai materi dan capaian yang berbeda.

#### 7. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Kanji Enshu

Berdasarkan dengan RPS Mata Kuliah Kanji Enshu pada tahun 2018, buku ajar yang digunakan dalam mata kuliah Kanji Enshu adalah *Teema Betsu: Chukyuu kara Manabu Nihongo*. Materi yang dipelajari dimulai dari bab 14 sampai bab 25 dan total kosakata kanji sekitar 849.

#### 8. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

- Belajar

Kingsley dalam Ahmadi dan Supriyono (2004:127) mengungkapkan, “*Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.* (Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan)”.

- Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Arief dalam Khuluqo, 2017:51).

#### 9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Anni (2007:14) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern (fisologis, psikologis dan cara belajar) dan ekstern (keluarga, pengajar, dan lingkungan).

#### 10. Kesulitan Dalam Pembelajaran Kanji

Faktor yang menyebabkan kesulitan dalam mempelajari kanji yaitu bahwa kanji mempunyai cara tulis yang rumit dan cara baca yang bervariasi, seperti yang dikemukakan oleh Adimiharja (2003:VIII) bahwa kanji selalu dituduh sebagai penghambat keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jepang, karena jumlahnya terlalu banyak, bentuk tulisannya yang rumit dan memiliki berbagai cara baca.

### 3. Metode Penelitian

#### a) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana penulis akan mendeskripsikan hal yang benar terjadi di lapangan tentang apa saja kesulitan dan faktor penyebab kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran Mata Kuliah Kanji Enshu. Penggunaan statistik sebagai alat ukur yang digunakan juga dapat menjaga keobjektifan hasil penelitian.

#### b) Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

- Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 yang mengikuti Mata Kuliah Kanji Enshu pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 53 mahasiswa

- Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 33 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sample*. Teknik penyampelan secara purposif atau *purposive sample* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2009:181).

#### c) Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah kesulitan pembelajaran dan faktor penyebab kesulitan pada Mata Kuliah Kanji Enshu yang dialami oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang

#### d) Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode angket. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau sudah diberikan alternatif jawabannya yang menggunakan skala *likert* sehingga responden tinggal memilih dengan cara memberi centang (✓) di kolom alternatif jawaban yang telah disediakan (Sutedi, 2009:164).

e) Uji Coba Instrumen Penelitian

- Validitas

Validitas yang digunakan untuk menguji kesahihan instrumen dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk yaitu berhubungan dengan pemikiran apakah tes yang dibuat sudah sesuai konsep ilmu yang akan diukurnya, atau belum (Sutedi, 2009:159). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang di maksud.

- Reliabilitas

Peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk uji reliabilitas instrumen dimaksudkan agar mengetahui sejauh mana kebenaran dan kelayakan alat ukur. Hasil reliabilitas instrumen angket sebesar 0,819. Diketahui bahwa r tabel adalah 0,602, sehingga  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  yaitu  $0,819 \geq 0,602$ . Dapat disimpulkan bahwa instrumen angket reliabel serta layak untuk digunakan.

f) Teknik analisis data

Dalam menganalisis data instrumen angket langkah-langkahnya yaitu mengecek kelengkapan data, tabulasi, menjumlahkan skor tiap butir pertanyaan dengan rumus  $P = F/N \times 100\%$ , menghitung prosentase jawaban dari tiap butir pertanyaan, dan interpretasi hasil analisis data.

#### 4. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian berupa angket dapat disimpulkan bahwa kesulitan mahasiswa terhadap pembelajaran Kanji Enshu yaitu kesulitan dalam menulis kosakata Kanji Enshu karena kurang memperhatikan cara penulisan kanji (jumlah coretan, urutan coretan) serta kesulitan membaca kosakata Kanji Enshu sesuai *on'yomi* dan *kun'yomi*, keduanya sama yaitu memiliki prosentase sebesar 54,55%.

Faktor penyebab kesulitan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang tertinggi adalah 78,79% mahasiswa jarang mempelajari kembali kosakata Kanji Enshu diluar jam perkuliahan; mahasiswa kurang dalam membiasakan diri untuk berlatih menulis kosakata yang terdapat pada materi Kanji Enshu mempunyai prosentase sebesar 63,34%; rendahnya kesadaran mahasiswa dalam mempelajari terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh dosen yaitu sebesar 51,52%; dan 51,52% mahasiswa mempunyai kebiasaan belajar semalam suntuk apabila akan menghadapi tes,

Selain itu, faktor ekstern yang dialami sebanyak 75,76% mahasiswa adalah kurang menariknya penjelasan dosen; setengah dari jumlah mahasiswa atau 57,58% materi Kanji Enshu yang diberikan banyak pada perkuliahan; sedangkan 54,55% mahasiswa jarang melakukan diskusi dengan teman mengenai materi Kanji Enshu di luar jam perkuliahan; kemudian 51,52% mahasiswa merasa materi Kanji Enshu yang diberikan sulit pada perkuliahan; dan mahasiswa jarang menanyakan ke orang yang lebih mengerti tentang materi Kanji Enshu yaitu 51,52%.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari angket yang disebarkan kepada mahasiswa angkatan 2016, ditemukan dua buah kesulitan dalam pembelajaran Kanji Enshu, yaitu kesulitan dalam tata cara penulisan Kanji Enshu dan kesulitan saat membaca kosakata Kanji Enshu sesuai dengan *on'yomi* dan *kun'yomi* nya. Penyebab kesulitan tersebut disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern sebagai berikut:

- a. Faktor intern
  - Rendahnya tingkat kesadaran mahasiswa dalam cara belajar mahasiswa karena tidak mempelajari terlebih dahulu kosakata Kanji Enshu sebelum diajarkan dosen, kurang berlatih setiap hari menulis kosakata dalam materi Kanji Enshu, jarang mempelajari kembali materi diluar jam perkuliahan, dan sering belajar semalaman suntuk ketika ada tes Kanji Enshu.

b. Faktor ekstern

- Banyaknya materi Kanji Enshu yang diberikan, sehingga sulit untuk dipelajari pada saat perkuliahan
- Metode yang digunakan dosen kurang menarik.
- Mahasiswa jarang berdiskusi dengan teman di luar perkuliahan.



## まとめ

スマラン国立大学の日本語教育プログラムの漢字演習科目で学生の  
学習困難 分析

キーワード： 漢字演習の学習困難、漢字演習、原因因子

### 1. 研究の背景

日本語は四種類の文字がある、それはローマ字、ひらがな、カタカナ、漢字である。ローマ字はアルファベットと同じインドネシア語でも使う文字である。ひらがなは日本語の言語を書くための文字、一方カタカナは日本語の言語以外の単語または外来語を書くための文字である。漢字は一つの日本語で使う文字で、特徴的な読み方と書き方を持つ文字である。

スマラン国立大学で日本語教育プログラムは日本語の文字を勉強する科目がある、それは漢字である。日本語の学習に必要なから、日本語の学生にとって漢字は参加しなければならない科目である。この科目は、学期ごとに異なる漢字数で段階的に行われて、1 学期にはじめ科目名は表記であり、中間テストのあと少し漢字の数を勉強した。2 学期は漢字初級と言いい、3 学期と 4 学期は漢字初中級と漢字中級前半であって、続きは 5 学期と 6 学期は漢字中級後半と漢字演習と言う。

レベルが上がって、漢字の数が多くなり、漢字の理解に難しくなっている。研究者は 2016 年の学生を選んだ理由は 6 学期は段階的な科目のため高レベルから、研究者はアンケートを配って、難しいと思われる科目

を知るため、予備調査を行う。アンケートの結果は 2016 年の学生は漢字演習の勉強に困難するということである。漢字演習 2018 年の RPS によって、漢字演習は 6 学期のためのプログラムの科目である。教材は 2 単位を持つ漢字と上級レベルの基本語彙である。一週で一回 100 分の授業である。

研究者は 46 人の学生に予備調査のアンケートを配って、結果は 32,6%の学生は漢字演習に困難していて、他は文法演習は 26,1%の学生；読解演習は 8,7%の学生；聴解演習は 15,2%の学生；会話演習は 2,2%の学生；作文演習は 15,2%の学生ということである。

上記の予備調査の結果によって、研究者は日本語教育プログラムの学生は漢字に問題があると思っている。研究者は漢字演習の科目で学習困難に関する研究を行う必要があると感じているので、研究者は漢字演習の科目をたどることで学生の困難を引き起こす難しさと要因を調べるよう奨励される。

## **2. Kajian pustaka と基礎的な理論**

### **A. Kajian pustaka**

本研究に関連を調べるに過去の漢字についての研究を探す。以下は、関連性があり、本研究の文学研究として使用できる過去のいくつかの研究であり、これらは国際と国内の論文やジャーナルから引用されている。本研究に引用した国際ジャーナルは Toyoda (2009)と Ivarsson (2016)である。それから、引用した国内ジャーナルと論文は A Nahidlul (2010)、 Sary (2014)、 Prasetiani と Diner (2014)である。

## B. 基礎的な理論

### 1. 漢字の歴史

Adimihardja (2003:1)は「日本の文字はもともと藩王朝の時代中国からである。中国からの文化芸術と仏教の参入とともに、漢字も随王朝(589-618)と唐王朝(618-907)の2期に参入した。」と説明してる。

### 2. 漢字の定義

漢字は重要な役目を持つ文字である、Takebe(Renariah 2004:3)は「日本語は同じ読み方を持つ文字はたくさんあったのに、意味は違う、日本語におけるそれは同訓異義語と同音異義語である。」と説明してる。だから、漢字を使わないと混乱と誤解は起こりやすいである。漢字で単語の意味を分かって、間違いは回避できる。

### 3. 漢字の数

大漢和辞典 (Sudjianto と Dahidi 2004:57) は日本最大の辞典で約 5 万漢字がある。

### 4. 漢字の読み方

Sudjianto と Dahidi (2004:69)は「漢字リストで(常用漢字を含め)と漢字科目の教科書に音読みはカタカナで、訓読みはひらがなで書いてある」と述べている。しかし、日常で音読み(ふりがなを書くとき)もひらがなで書く場合もある。一漢字で音読みと訓読みの数は多様である。

## 5. 漢字の部首

Sudjianto と Dahidi (2004:59)は「部首は漢字辞典でも国語辞典でもなど漢字(意味)を探するときやすくなるという長所がある。」と述べている。位置によると、部首は7種類がある、それは偏(へん)、旁(つくり)、冠(かんむり)、脚(あし)、垂(たれ)、繞(にょう)、構(かまえ)である。

## 6. スマラン国立大学の漢字科目

スマラン国立大学の日本語教育プログラムは漢字の科目がある。この科目は1学期から6学期まで各学期は2単位がある。Prasetiani と Diner(2014:18)の研究によると、漢字科目のレベルは3つに分けられる、それは1学期と2学期は基本レベル(表記と漢字初級)、3学期と4学期は中級レベル(漢字初中級と漢字中級前半)、5学期と6学期は上級レベル(漢字中級後半と漢字演習)。漢字学習は段階的に行われ、各段階は異なる素材と成果を持っている。

## 7. 漢字演習科目の学期授業計画 (RPS)

漢字演習科目 2018年のRPSによると、漢字演習の教科書はテーマ別：中級から学ぶ日本語である。教材は第14課から第25課まで、849語彙がある。

## 8. 勉強と学習とは

- 勉強

Kingsley (Ahmadi と Supriyono 2004:127)は「Learning is the process by which behavior (in the broader sense)is originated or changed through practice or training」(勉強は、〈広い意味で〉行動が実践または練習を通じて生み出された変化したりプロセスである。)と述べている。

- 学習

Arief (Khuluqo 2017:51)は「学習は、勉強プロセスが学生で起こるように学習資源を操作することで計画された努力である。」と述べている。

## 9. 学習に影響を与える要因

Anni (2007:14)は「学習に影響を与える要因は二つある、それは内部要因(生理的、心理的、勉強し方)と外部要因(家族、教師、環境)である。」と述べている。

## 10. 漢字に学習困難

漢字の学習が困難になる要因は、漢字には複雑な書き方があり、さまざまな読み方もあることである、Adimiharja (2003:VIII)は「漢字は数が多くて、文字の形が複雑でさまざまな読み方を持つからよく日本語学習プロセスの成功への障壁であると常に非難せれる。」

### 3. 研究の方法

#### a) 研究のアプローチ

本研究は定量的記述アプローチを使用する、研究者は漢字演習の学習において学生が困難になる要因となる要因について、現場で起こった正しいことを説明する。使用される測定機器としての統計の使用はまた、研究結果の客観性を維持することができる。

#### b) 人口、サンプル、サンプリング技術

- 人口

本研究の人口は 2018/2019 学年日本語教育プログラムの漢字演習科目が参加する 53 人 2016 年の学生。

- サンプルとサンプリング技術

本研究のサンプルは 33 人の日本語教育プログラムの 2016 年の学生。

研究者が使ったサンプリング技術は Purposive sample。Sutedi (2009:181)は「目的サンプリング技術または Purposive sample は科学的に説明できる特定の目的を持つ、研究者自身の検討に基づいたサンプリングである。」と述べている。

#### c) 研究変数

本研究の変数は日本語教育プログラムの学生の漢字演習科目で経験した学習困難とその原因要因である。

d) データ回収技術

本研究はアンケートを使う。Sutedi (2009:164)は「この調査で 사용되는アンケートの形式は非公開アンケートであるか、または回答者が提供された代替回答列をチェック (✓) して選択するように Likert 尺度を使用して代替回答が与えられている。」と述べている。

e) 研究機器の試験

• 妥当性

本研究で機器の有効性をテストするために使用される有効性は、構成概念の有効性である。Sutedi (2009:159)は「行われたテストが測定対象の科学の概念に従っているかどうかという考えに関連する妥当性を構築する。」と述べている。適切に検査された変数データを明らかにできる場合、その機器は有効性であると言われる。機器の有効性の高低は、収集されたデータが意図した有効性の説明からどの程度逸脱していないかを示している。

• 信頼性

研究者は、Alpha Cronbach を使用して、測定機器の真実性と実現可能性の範囲を判断することを目的とした機器の信頼性をテストした。アンケートの信頼性は 0,819 である。R tabel は 0,602 で、 $R_{hitung} \geq R_{tabel}$  は  $0,819 \geq 0,602$  である。結論は、アンケートは信頼性があり、使用可能であるということである。

f) データ分析技術

機器データアンケートの分析では、データの完全性をチェックし、表を作成し、 $P = F/N \times 100\%$ という算式で各質問のスコアを合計し、各質問からの回答の割合を計算し、そしてデータ分析の結果の解釈が行われる。

#### 4. 研究結果

アンケートの結果より、漢字演習の学生の困難は漢字の書き方が集中が足りない(画数と画順)と漢字演習の語彙の読み方の音読みと訓読みは読みにくいという困難割合は54,55%であり、という結論である。

困難の原因要因は内部要因と外部要因である。78,79%の学生は授業以外に漢字演習を復習しない；63,64%の学生は漢字演習の書く練習が足りない；51,52%の学生は先生が教える前に予習をしない；51,52%の学生はテストがあったら徹夜で勉強する、という内部要因の割合である。

それから、75,76%の学生は教師の説明は面白くないと思っている；57,58%の学生は漢字演習の教材は多すぎると思っている；54,55%の学生は授業以外に漢字演習の教材について友達と相談しない；51,52%の学生は漢字演習の授業は難しすぎると思っている；51,52%の学生は漢字演習について分かる人に聞かない、という外部要因である。



## 5. 結論

2016年の学生に配ったアンケートの結果によると、漢字演習に学習困難は二つあった、それは漢字演習の書き方と漢字演習の音読みと訓読みの読み方である。内部要因と外部要因の困難原因はこちら：

### A. 内部要因

学生は先生が漢字演習を教える前に予習をしない、漢字演習の教材は毎日練習を足りない、授業以外に漢字演習を復習しない、テストがあったら徹夜で勉強するから学生の学習方法の意識は低いということである

### B. 外部要因

- 漢字演習の教材は多すぎて、勉強に難しいということ
- 教師の教える方は面白くないということ
- 学生は授業以外に友だちと相談しないということ

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	viii
RANGKUMAN.....	ix
まとめ.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xxvi
DAFTAR TABEL .....	xxix
DAFTAR BAGAN .....	xxx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.5 Sistematika Penulisan .....	4
BAB II.....	5
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	5

2.1	Tinjauan Pustaka.....	5
2.2	Landasan Teori .....	8
2.2.1	Sejarah Kanji .....	8
2.2.2	Definisi Kanji .....	9
2.2.3	Jumlah Huruf Kanji .....	10
2.2.4	Cara Baca Kanji.....	10
2.2.5	Bushu Kanji.....	12
2.2.6	Mata Kuliah Kanji di Universitas Negeri Semarang .....	13
2.2.7	Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Kanji Enshu	14
2.2.8	Pengertian Belajar dan Pembelajaran .....	22
2.2.9	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	24
2.2.10	Kesulitan Dalam Pembelajaran Kanji.....	27
2.3	Kerangka Berpikir .....	29
BAB III.....		31
METODE PENELITIAN.....		31
3.1	Pendekatan Penelitian .....	31
3.2	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	31
3.2.1	Populasi.....	31
3.2.2	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	31
3.3	Variabel Penelitian.....	32
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5	Uji Coba Instrumen Penelitian .....	36
3.5.1	Validitas .....	36
3.5.2	Reliabilitas.....	36
3.6	Teknik Analisis Data .....	40

BAB IV .....	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.2 Analisis Data .....	41
4.2.1 Tabel Hasil Perhitungan Angket Tentang Kesulitan .....	42
4.2.2 Tabel Hasil Perhitungan Angket Tentang Faktor Intern.....	46
4.2.3 Tabel Hasil Perhitungan Angket Tentang Faktor Ekstern .....	50
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
BAB V.....	62
PENUTUP .....	62
5.1 Simpulan .....	62
5.2 Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN .....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Cara Baca Kanji ( <i>On'yomi</i> dan <i>Kun'yomi</i> ).....	11
Tabel 3.1 Kisi-kisi Bahan Angket.....	33
Tabel 3.2 Tabel Penafsiran Angka Korelasi.....	38
Tabel 4.1 Hasil Penelitian Angket.....	55

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kesulitan Pembelajaran Kanji Enshu.....	30
---------------------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Hasil Uji Reliabilitas.....	67
Lampiran 2. Instrumen Penelitian Angket.....	69
Lampiran 3. Identitas Responden Penelitian.....	72

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keterampilan berbahasa mempunyai empat aspek yang harus dikuasai yaitu mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang memiliki mata kuliah yang mewakili keempat aspek tersebut, diantaranya *chokkai*, *kaiwa*, *bunpou*, *kanji*, dan *dokkai*. Mata kuliah ini mempunyai tingkatan berjenjang dari semester satu sampai semester enam, dengan level tingkatan *shokyu* (rendah), *chukyu* (menengah) dan *enshu* (tinggi). Seiring meningkatnya level mata kuliah, materi yang dipelajari semakin sulit.

Pada studi pendahuluan peneliti menyebarkan angket tentang kesulitan mata kuliah kepada 46 mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016, dihasilkan data bahwa hampir sebagian besar mahasiswa atau 32,6% mengalami kesulitan dalam mempelajari kanji pada mata kuliah Kanji Enshu dan sisanya memilih mata kuliah yang lain seperti Bunpou Enshu yaitu 26,1%; Dokkai Enshu yaitu 8,7%; Chokkai Enshu yaitu 15,2%; Kaiwa Enshu yaitu 2,2%; dan Sakubun Enshu yaitu 15,2%.

Berdasarkan penjelasan yang tertulis pada RPS Kanji Enshu Tahun 2018, Kanji Enshu adalah mata kuliah prodi yang ditawarkan pada semester enam. Materi yang diberikan yaitu tentang huruf kanji dan kosakata dasar tingkat lanjutan yang berbobot 2 sks. Dalam satu minggu diberikan satu kali pertemuan jumlahnya 100 menit. Pentingnya mempelajari kanji untuk menunjang pembelajaran bahasa



Jepang, hal tersebut menjadikan kanji sebagai salah satu mata kuliah prodi yang wajib diambil oleh mahasiswa bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan, mahasiswa angkatan tahun 2016 mengalami kesulitan dalam mempelajari materi Kanji Enshu. Penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang kesulitan pembelajaran pada mata kuliah Kanji Enshu, untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami dan faktor penyebab kesulitan mahasiswa dalam mata kuliah Kanji Enshu, maka penelitian menjadi "*Analisis Kesulitan Pembelajaran Kanji Enshu Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang*".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apa saja kesulitan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 dalam pembelajaran pada mata kuliah Kanji Enshu ?
- 2) Apa saja faktor penyebab mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 dalam kesulitan pembelajaran pada mata kuliah Kanji Enshu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan kesulitan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 dalam pembelajaran pada mata kuliah Kanji Enshu.
- 2) Mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 dalam pembelajaran pada mata kuliah Kanji Enshu.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan atau masukan di bidang pendidikan tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Kanji Enshu, sehingga nantinya diharapkan hasil belajar akan lebih baik lagi. Selain itu juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

- 2) Manfaat Praktis

Bagi pengajar (dosen), dapat memberikan gambaran mengenai kesulitan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Kanji Enshu serta faktor penyebabnya, sehingga menjadi acuan atau referensi bagi dosen untuk mencari metode belajar yang bisa meminimalisasi kesulitan tersebut, agar kesulitan dapat diatasi dan tujuan pembelajaran tercapai.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, pokok, dan akhir. Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, rangkuman, matome, dan daftar isi. Pada bagian pokok dibagi menjadi lima bagian, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penulisan, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan saran. Serta bagian akhir yang berisi lampiran.

**BAB I** Pada bab ini akan dikemukakan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** Pada bab ini akan membahas tinjauan pustaka dan menjabarkan landasan teori yang menguraikan tentang definisi kanji, mata kuliah kanji, dan pembelajaran serta faktor yang mempengaruhinya.

**BAB III** Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang meliputi, pendekatan penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilannya, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, validitas, reabilitas, dan teknik analisis data.

**BAB IV** Merupakan penjelasan yang berisi analisis dan pembahasan dari hasil penelitian.

**BAB V** Merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian-penelitian tentang kanji yang sebelumnya pernah diteliti agar diketahui keterkaitannya dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini yang dikutip dari skripsi dan jurnal internasional maupun nasional. Jurnal internasional yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini yaitu Toyoda (2009) dan Ivarsson (2016). Adapun jurnal nasional dan skripsi yang dijadikan untuk tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah A Nahidlul (2010), Sary (2014), Prasetiani dan Diner (2014).

Penelitian Toyoda (2009) meneliti tentang kanji yang berjudul “*A Study of L2 Readers’ Comments on Kanji Recognition*”. Kesamaan penelitian Toyoda dengan penelitian ini adalah sampel yang digunakan yaitu mahasiswa. Mahasiswa yang belajar bahasa Jepang dari mahasiswa yang bukan berlatar belakang budaya kanji, karena bahasa yang biasa mereka gunakan sehari-hari adalah bahasa Inggris. Demikian halnya pada penelitian ini yaitu sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang memakai bahasa Indonesia dan bukan berlatar belakang budaya kanji (bukan orang Cina dan Jepang). Perbedaan penelitian Toyoda dengan penelitian ini yaitu sampel Toyoda menambahkan mahasiswa Pasca Sarjana, tetapi

dalam penelitian ini hanya mahasiswa S1 atau Sarjana saja. Selain itu perbedaan yang lainnya, pada penelitian Toyoda meneliti tentang bagaimana L2 (pembelajar bahasa kedua/bahasa Jepang) mengembangkan kesadaran membaca kanji dalam empat aspek yaitu posisi dan kombinasi kanji, fungsi semantik kanji, fungsi fonologis kanji dan keterbatasan komponen fungsi kanji, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang kesulitan pembelajaran pada Mata Kuliah Kanji Enshu. Penelitian lain yaitu Ivarsson (2016) yang berjudul “*A Study of L2 Kanji Learning Process: Analysis of Reading and Writing Errors of Swedish Learners in Comparison with Level-matched Japanese Schoolchildren*”. Persamaan penelitian Ivarsson dengan penelitian ini adalah sampel yang digunakan yaitu mahasiswa Swedia. Mahasiswa Swedia yang belajar bahasa Jepang sama-sama dari orang yang bukan berlatar belakang budaya kanji, karena bahasa yang biasa mereka gunakan sehari-hari adalah bahasa Swedia, seperti sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memakai bahasa Indonesia dan bukan berlatar belakang budaya kanji. Perbedaannya yaitu penelitian Ivarsson, selain menggunakan sampel mahasiswa yang sedang belajar bahasa Jepang juga siswa Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan sampel mahasiswa saja. Perbedaan lainnya yaitu penelitian Ivarsson meneliti tentang kesalahan membaca kanji yang diklasifikasikan ke dalam tipe fonologis, keadaan, ortografi dan semantik, dan kesalahan penulisan ke dalam empat jenis yang sama dan tipe pseudokanji tambahan, sedangkan penelitian ini membahas kesulitan Kanji Enshu dari pembelajar mahasiswa semester enam.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian A Nahidlul (2010) yang berjudul “*Analisis Kesulitan Mahasiswa Bahasa Jepang Unnes Dalam Menguasai Kanji*”. Kesamaan penelitian A Nahidlul dengan penelitian ini yaitu membahas kesulitan kanji dan faktor penyebab dalam kesulitan belajar kanji. Perbedaan penelitian A Nahidlul dengan penelitian ini yaitu sampel yang digunakan. Penelitian A Nahidlul menggunakan sampel mahasiswa semester III pada Mata Kuliah Kanji Shochukyu, sedangkan penulis menggunakan sampel mahasiswa semester VI Angkatan 2016 pada Mata Kuliah Kanji Enshu.

Penelitian selanjutnya yang meneliti tentang kanji yaitu penelitian Sary (2014) yang berjudul “*Analisis Kesalahan Kanji Pada Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2011*”. Persamaan penelitian Sary yaitu pada sampel. Pada penelitian Sary dan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan sampel mahasiswa semester VI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sary yakni menganalisis kesalahan cara membaca kanji.

Penelitian lain yaitu penelitian Prasetiani dan Diner (2014) yang berjudul “*Meningkatkan Kemampuan Kanji Mahasiswa Melalui Media Kartu Huruf Kanji*”. Persamaan penelitian Prasetiani dan Diner yaitu dari hasil observasi dan wawancara informal dengan mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang, diketahui bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam cara penulisan, menghafal makna, dan membaca huruf *kanji* yang menyebabkan kesulitan tersebut adalah karakteristik *kanji* yang unik yaitu memiliki *bushu* (radikal), *kakusuu* (jumlah coretan), *hitsujun* (urutan menulis), serta *yomikata* (cara baca). Perbedaan penelitian Prasetiani dan Diner adalah meneliti

tentang kartu *kanji* sebagai media dalam pembelajaran kanji dan sampel yang digunakan yaitu mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa semester VI.

Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa belum ada yang sama meneliti tentang kesulitan pembelajaran pada Mata Kuliah Kanji Enshu sehingga penelitian ini dapat dilakukan.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Sejarah Kanji**

Menurut Adimihardja (2003:1), Huruf Jepang berasal dari negeri Cina pada jaman dinasti Han (藩). Bersamaan dengan masuknya seni budaya serta agama Budha dari negeri Cina, serta merta Kanji pun masuk secara bergelombang dalam periode dua dinasti yaitu Dinasti Sui (隨-589~618), Dinasti Tang (唐-618~907).

Iwabuchi dalam Sudjianto (2004:56) memaparkan, Huruf-huruf seperti 大、人、子、小, dan sebagainya adalah huruf *kanji*. Huruf-huruf tersebut sebagian besar dibuat di Cina untuk penulisan bahasa Cina. Huruf *kanji* disampaikan ke Jepang kira-kira pada abad 4 pada waktu negeri Cina merupakan zaman *Kan*. Oleh sebab itulah maka huruf tersebut dinamakan *kanji* yang berarti huruf negeri *Kan*.

Pada penelitian Srikandi (2012:2) mengemukakan bahwa, *Kanji* secara harfiah berarti “aksara *han*” yaitu aksara Cina yang diadopsi oleh bangsa Jepang pada abad ke 4. Dahulu sebelum memiliki aksara sendiri, orang Jepang meminjam

huruf dan pola kalimat dari Cina. Baik cara baca maupun cara tulis mengikuti cara baca dan cara tulis bangsa Cina. Tulisan *kanji* pertama kali diperkenalkan di Jepang karena adanya pertukaran perdagangan dan pembelajar diantara kedua negara. Seiring berkembangnya Jepang, tulisan *kanji* pun dibuat lebih sederhana, dengan memakai cara baca dan cara tulis bangsa Jepang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa kanji merupakan huruf yang berasal dari Cina dan dibawa ke Jepang sekitar abad ke-4 pada zaman Kan.

### 2.2.2 Definisi Kanji

Kanji merupakan huruf yang memegang peranan yang sangat penting, seperti yang diuraikan oleh Takebe dalam Renariah (2004:3), bahwa dalam bahasa Jepang banyak sekali kata yang memiliki ucapan yang sama tetapi memiliki arti yang berbeda, dalam bahasa Jepang hal tersebut dikenal dengan istilah *dookun igigo* atau *doon igigo*. Oleh karena itu, akan sangat membingungkan dan akan sering terjadi kesalahpahaman arti apabila dalam bahasa Jepang tidak digunakan huruf kanji, karena dengan huruf kanji arti suatu kata dapat difahami dengan pasti selain itu kesalahan makna dapat dihindari.

Menurut Saito (1998), (1999); Chikamatsu, (2005); Saito (2006) dalam Ivarsson (2016:37), *Kanji is a writing system represented by characters consisting of the three elements 形 kei "form," 音 on "sound" and 義 gi "meaning", and processing of these three elements is interlocked and coordinated. For example, a character depicted as 花 (the "form" element) is pronounced hana in kunreading*



and *ka* in *on-reading* (the “sound” element), and stands for “flower” (the “meaning” element).

Sistem Penulisan kanji dapat dilambangkan berdasarkan karakter yang terdiri dari tiga elemen yaitu, 形 *kei* ‘bentuk’, 音 *on* ‘bunyi’, dan 義 *gi* ‘arti’, dan proses dari ketiga elemen adalah saling bertautan dan terkoordinasi. Contohnya, karakter yang digambarkan sebagai 花 (elemen ‘bentuk’) diucapkan *hana* apabila dibaca *kunyomi* dan *ka* apabila dibaca *onyomi* (elemen ‘bunyi’), dan artinya ‘bunga’ (elemen ‘arti’)

Dari uraian di atas dapat di deskripsikan bahwa kanji adalah huruf Jepang yang mempunyai karakteristik unik dibandingkan huruf lain. Sistem penulisan kanji dibagi menjadi 3 elemen yaitu bentuk, bunyi dan arti atau makna.

### 2.2.3 Jumlah Huruf Kanji

Jumlah huruf kanji sangat banyak. Itulah mengapa hal ini menjadi salah satu alasan sulitnya mempelajari huruf kanji. Adimihardja (2003:vii) berpendapat bahwa kanji yang digunakan secara resmi berjumlah 1945 buah, sedangkan menurut Ishida dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:57) memaparkan bahwa hampir semua benda yang ada di dunia ini dapat ditulis dengan kanji. Pada Daikanwa Jiten dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:57) yang merupakan kamus (Kanwa Jiten) terbesar yang disusun di Jepang terdapat kira-kira 50.000 huruf kanji.

### 2.2.4 Cara Baca Kanji

Kanji mempunyai 2 cara baca yaitu 訓読み (*kun’yomi*) dan 音読み (*on’yomi*). *Kun’yomi* adalah cara baca kanji secara ucapan asli bahasa Jepang,

sedangkan *On'yomi* merupakan cara baca kanji dengan meniru pengucapan dalam bahasa Cina.

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:69) menjelaskan bahwa dalam daftar-daftar kanji (termasuk *Jooyoo Kanji*) dan dalam buku-buku pelajaran huruf kanji biasanya *on'yomi* ditulis dengan huruf katakana, sedangkan *kun'yomi* ditulis dengan huruf hiragana. Namun dalam pemakaiannya sehari-hari *on'yomi* pun (misalnya untuk menulis *furigana*) biasanya menggunakan huruf hiragana. Jumlah *on'yomi* dan *kun'yomi* yang ada pada sebuah kanji sangat bervariasi. Tidak sedikit huruf kanji yang memiliki banyak *on'yomi* dan *kun'yomi*, contohnya sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Cara Baca Kanji (*On'yomi* dan *Kun'yomi*)**

No	Kanji	On'yomi	Kun'yomi
1.	生	セイ、ショウ	い.きる、う.む、う.まれる、な ま、い.かす、い.ける、お.う、 は.える、は.やす、き。
2.	明	メイ、ミョウ	あか.るい、あ.ける、あき.らか だ、あ.く、あ.くる、あ.かす、 あ.かり、あか.らむ、あか.るむ。

Kanji memiliki cara baca *on'yomi* dan *kun'yomi*, tetapi juga ada kanji yang hanya memiliki cara baca *on'yomi* tetapi tidak memiliki *kun'yomi*, misal huruf kanji 絵 (エ/カイ), 愛 (アイ), 菊 (キク), dan sebagainya. Sebaliknya juga ada kanji yang

hanya memiliki cara baca *kun'yomi* dan tidak memiliki cara baca *on'yomi*, misalnya huruf-huruf kanji 畑 (はたけ/はた), 扱 (あつかう), 峠 (とうげ), dan sebagainya. Dengan demikian maka jumlah *on'yomi* tidak selalu sama dengan *kun'yomi* yang dipakai pada seluruh huruf kanji. Pada *Joyoo Kanji* terdapat 1945 huruf kanji yang di dalamnya terdapat 2187 *on'yomi* dan 1900 *kun'yomi* sehingga jumlah keduanya mencapai 4087.

### 2.2.5 Bushu Kanji

Dalam Jurnal Renariah (2002:7) menjelaskan bahwa *bushu* adalah salah satu bentuk bagian dasar kanji yang menunjukkan arti. *Bushu* juga mempunyai beberapa manfaat untuk pembelajar kanji seperti yang dipaparkan oleh Sudjianto dan Dahidi (2004:59) manfaat lain dengan adanya ketentuan *bushu* ialah dapat diperoleh kemudahan-kemudahan ketika mencari (arti) suatu kanji pada sebuah kamus baik kamus kanji, *Kokugo Jiten*, atau kamus-kamus lainnya.

Sesuai dengan letaknya *bushu* pada kanji di kelompokkan menjadi tujuh macam menurut Kato dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:59) antara lain yaitu:

1. 偏 (Hen) adalah *bushu* yang terletak di sebelah kiri pada sebuah kanji.
2. 旁 (Tsukuri) adalah *bushu* yang terletak di sebelah kanan pada sebuah kanji.
3. 冠 (Kanmuri) adalah *bushu* yang terletak di sebelah atas pada sebuah kanji.
4. 脚 (Ashi) adalah *bushu* yang terletak di sebelah bawah pada sebuah kanji.
5. 垂 (Tare) adalah *bushu* yang terletak di bagian atas dan menyambung ke sebelah kiri pada sebuah kanji.
6. 繞 (Nyoo) adalah *bushu* yang terletak di sekeliling kanji.

7. 構 (Kamae) adalah *bushu* yang terletak di sebelah kiri dan menyambung ke bagian bawah kanji seperti bentuk sudut siku-siku.

#### **2.2.6 Mata Kuliah Kanji di Universitas Negeri Semarang**

Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang dalam pembelajaran menyediakan mata kuliah kanji. Mata kuliah ini diberikan mulai dari semester satu hingga semester enam dengan bobot masing-masing 2 sks. Pada penelitian Prasetiani dan Diner (2014:18) menjelaskan tingkatan mata kuliah kanji terbagi menjadi tiga yaitu, tingkatan yaitu tingkatan dasar pada semester satu dan dua, tingkatan terampil pada semester tiga dan empat, dan tingkatan mahir pada semester lima dan enam.

Pada Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang, mata kuliah kanji tingkat dasar diajarkan pada semester satu dan dua dengan nama mata Hyoki dan Kanji Shokyu. Pada mata kuliah Hyoki mempelajari *hiragana* dan *katakana*. Kanji yang dipelajari masih sangat sedikit. Barulah menginjak semester dua kanji semakin bertambah sekitar 150 huruf kanji yang dipelajari. Materi perkuliahan mencakup kosakata keseharian umum, kata sifat, dan kata kerja.

Pada tingkat terampil, Mata kuliah Kanji Shochukyu dan Kanji Chukyu Zenhan diajarkan pada semester tiga dan empat. Materi perkuliahan mencakup pengetahuan kosakata dan istilah yang berkaitan dengan pelabuhan, geografi, perasaan, kata kerja *jidoushi* dan *tadoushi* serta kehidupan akademik kampus. Buku yang digunakan adalah *basic kanji book vol 2* dan kanji yang dipelajari dalam tiap semester sekitar 150 kanji.

Pada semester lima dan enam, Mata kuliah kanji yang diambil adalah Kanji Chukyu Kohan dan Kanji Enshu. Buku yang dipakai dalam dua semester sama, yaitu *Teema Betsu: Chukyuu kara Manabu Nihongo*. Berbeda dengan semester sebelumnya, materi yang diajarkan sama seperti tema pembelajaran Mata kuliah *dokkai*.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran kanji dilakukan secara bertahap. Pada masing masing tahapan mempunyai materi dan capaian yang berbeda. Level paling akhir atau tinggi merupakan yang paling sulit.

### **2.2.7 Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Kanji Enshu**

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan proyeksi kegiatan (aktivitas) yang dilakukan oleh dosen dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran/perkuliahhan di kelas. Oleh karenanya, Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan bagian integral yang tidak dapat dilepaskan dari "pembelajaran/perkuliahhan". Ini berarti, bahwa setiap dosen yang akan melaksanakan pembelajaran (perkuliahan) terlebih dahulu harus membuat RPS (Nurdin, 2018:131).

Berdasarkan dengan RPS Mata Kuliah Kanji Enshu pada tahun 2018 didapatkan informasi bahwa buku ajar yang digunakan dalam mata kuliah Kanji Enshu adalah *Teema Betsu: Chukyuu kara Manabu Nihongo*. Materi yang dipelajari dimulai dari bab 14 sampai bab 25 dan total kosakata kanji sekitar 849 dengan rincian sebagai berikut:

- a. Tema 14 yang berjudul ‘であう’ terdiri dari 65 kosakata kanji yang diantaranya yaitu:

(お) 放さん、自然、動植物、母校、自然科学、教師、祖父、代、寺、さらに、勧める、仏教、苦い、平和、体験、気が弱い、活動スル、まさか、衛星、添える、文字、目に留まる、文章、出会い、変える、宇宙、地球、美しい、夜空、浮かぶ、ばかばかしい、民族、種、生き物、宇宙飛行士、周り、ちっぽけナ.ニ、思い立つ、環境、移る、アイデア、提供スル、種、分ける、道具、次々に、反応スル、気を良くする、援助スル、週末、大喜ブスル、懐かしい、ふるさつ、栽培スル、夢、どんなに、おかげ、協力スル、～うちに、汗、現れる。

- b. Tema 15 yang berjudul ‘ありがとう’ terdiri dari 65 kosakata kanji yang diantaranya yaitu:

旅の恥はかき捨て、ことわざ、少々、非常ナ.ニ、困難な、限る、その上、厳しい、上下関係、定める、粹、無礼講、表現スル、現在、会議、個人的ナ.ニ、目上、目下、述べる、しっかり（と）スル、決める、壊れる、息抜きスル、支える、現在、全体ニ、集団、秩序、出来上がる、相変わらず、課長、平社員、身分、（～に）したがって、縦、乱す、かかわり、気にかける、～以外、無関心ナ.ニ、気付く、ふり、取り引きスル、（取り引き）先、慌てる、譲る、態度、属する、利益、規律正しい、一方、関心、意識スル、扱い、嘆き、丁寧ナ.ニ、ただし、明らかナ.ニ、受け入る、理解スル、決して（～ない）、よそ者、なかなか、作り上げる、～まい。

- c. Tema 16 yang berjudul ‘がんばる’ terdiri dari 71 kosakata kanji yang diantaranya yaitu:

市内、向かう、道路、通勤スル、込む、円円運転、信号、焦る、  
 そろにしても、バックミラー、映る、渋滞スル、たまる、胃、トースト、朝食、済ませる、朝刊、さっと、目を通す、大事ナ.ニ、週日、～までもない、レポート、書類、昼食、契約スル、済む、打ち合わせ、勤務スル、（中小）企業、青年、経営、（経営）者、セミナー、出席スル、代理、ぎりぎり、間に合う、最後ニ、アポイント、部下、カラオケ、うまくやる、潤滑油、一部、ひどい、零時、別ニ、一戸建て、都心、ローン、社宅、物価高、世の中、リストラスル、対象、倍、宝くじ、当たる、茶漬け、すする、一息つく、十分ナ.ニ、解消スル、おっと、居眠リスル、クラクション、鳴らす、（～た）ところで、痛む。

- d. Tema 17 yang berjudul ‘わかる’ terdiri dari 66 kosakata kanji yang diantaranya yaitu:

～通り、性格、タイプ、例の～、血液、以外ナ.ニ、人気、こる、  
 というもの、思い浮かべる、（あいさつ）代わりニ、一般、公ナ.ニ、ルール、重んじる、何事も、慎重ナ.ニ、準備スル、行動スル、傾向、性質、なぜ、神経質ナ.ニ、一目で、反映スル、対照的ナ.ニ、縛る、自由奔放ナ.ニ、楽天的、同僚、気まぐれナ.ニ、印象、与える、芸術、（芸術）家、実は、典型的ナ.ニ、リーダーシップ、事

実、一見スル、客観的ナ.ニ、批評スル、相性、冷静ナ.ニ、感情、はっきり（と）スル、様々ナ.ニ、、科学的ナ.ニ、何の～も（～ない）、根拠、いいかげんナ.ニ、わずかな.ニ、分類スル、職業、当てはめる、危険ナ.ニ、反論スル、～上で、初対面、より～近道。

- e. Tema 18 yang berjudul ‘かこむ’ terdiri dari 70 kosakata kanji yang diantaranya yaitu:

表紙、中心、家計簿、姿、団らんスル、光景、リビングルーム、記事、当然、通じる、したがって、結び付き、現に、はやる、～べき、もっとも、以前ニ、とても（～ない）、居間、兼ねる、食卓、食後、場、活躍スル、替わる、こたつ、登場スル、～にもかかわらず、柔らかい、ほのぼの（と）スル、暖める、和やかな.ニ、いっそう、役割、果たす、作り出す、戦後、経済、高度成長スル、～とともに、余裕、欧米、生活様式、自立スル、反省スル、習慣、そこで、教育スル、せめて、個室、別々ニ、携帯電話、気ままナ.ニ、コミュニケーション、極端ナ.ニ、ばらばらナ.ニ、結果、いわゆる～、断絶スル、（家庭）ない、暴力、起きる、おそらく、青少年、犯罪、増加スル、なくす、シンボル、取り返す。

- f. Tema 19 yang berjudul ‘おもいだす’ terdiri dari 67 kosakata kanji yang diantaranya yaitu:

職場、まれナ.ニ、当時、市役所、（十五年）ばかり、市、住宅、必ず、よほど、～限り、退職スル、ふく、庭いじり、唯一、夕飯、



～ふうナ.ニ、抜く、土、耳にする、こっそり（と）、コックリスル、うなずぐ、ようやく、解放スル、陽、生き返る、それとも乾く、（乾き）切る、ゴクゴク（と）、のど、どちらにしても、夕涼み、～かてる、花火、機嫌、連れ出す、あるいは、仲良く、（ご）ほうび、線香花火、打ち上げ花火、通りかかり、やけど、役目、お気に入り、浴衣、ゆったり（と）スル、腰掛ける、うちわ、バケツ、そっと、競争スル、見つめる、一瞬、辺り、暗やみ、瞬間、（十年）余り、ベランダ、眺める。

- g. Tema 20 yang berjudul ‘しらせる’ terdiri dari 68 kosakata kanji yang diantaranya yaitu:

進歩スル、伴う、マスメディア、目覚ましい、発展スル、遂げる、取って代わる、今や、マスコミ、王様、普及スル、発達スル、日常、いかにしても、出来事、間をおく、歴史、劇的ナ.ニ、目の当たりにする、おたかも、（自分）自身、映す、怒る、悲しむ、胸、映像、刻々と、クイズ、見知らぬ、話題、感動スル、～同仕、（～を）通して、共通スル、存在スル、とんでもない、～かねない、報道スル、事件、あらかじめ、計画、手を加える、可能ナ、携わる、部分、切り取る、画、作品、とはいえ、使命、今後、娯楽、学習、ますます、重要ナ.ニ、生かす、点、受ける、（受け）手、すなわち、立場、多様ナ.ニ、（多様）化スル、～だけに、内容、適切ナ.ニ、見守る。

h. Tema 21 yang berjudul ‘まもる’ terdiri dari 82 kosakata kanji yang diantaranya yaitu:

第（一回）、開催スル、参加スル、～以来、（～に）関する、定期的ナ.ニ、抱える、人類、とらえる、解決スル、取り組む、取り巻く、フロンガス、オゾン層、破壊スル、二酸化炭素、音質効果、引き起こす、温暖化スル、酸性雨、砂漠、森林、洪水、取り上げる、早急ナ.ニ、効果的ナ.ニ、対策、立てる、深刻ナ.ニ、状況、どんどん、広がる、各（国）、立ち上がる、向ける、国際的ナ.ニ、進める、先進国、暮らし、資源、エネルギー、消費スル、汚す、ほかでもない、そのもの、問う、空気、汚染スル、減らす、節約、拡大スル、、手遅れ、手を打つ、歩む、急速ナ.ニ、比べものにならない、都合、もたらず、恵、目指す、生み出す、命、共有スル、共生スル、商品、製造スル、NGO、NPO、誕生スル、未来、誇る、～次第。

i. Tema 22 yang berjudul ‘ふれあう’ terdiri dari 74 kosakata kanji yang diantaranya yaitu:

すれ違う、真（っ暗）ナ、小高い、丘、太陽、容赦ない、照りつける、早朝、薄着スル、さすがニ、寝ぼけ眼、目覚める、誘う、口数、染まる、（休む）間もない、けたたましい、スケッチブック、取り出す、文字通り、世紀、気論スル、真剣ナ.ニ、日の出、地平線、（地平線）上、歓声、わき上がる、（理解し）難い、

一斉に、振り返る、あつという間に、半分、現す、気を取られる、  
 流れる、涙、届く、光、あふれる、心地よい、気を悪くする、遠慮  
 スル、（遠慮）がちナ.ニ、何で、視覚、障害、へえつ、こぼれる、  
 異文化、テーマ、（異文化）間、都心、訪れる、現地、触れ合う、  
 友好、深める、研修スル、効率スル、一役、欲張りナ.ニ、せい、  
 スケジュール、人種、言語、国境、性別、隔てる、衝突スル、もめ  
 る、絶える、語る、（場所.川の名前）イラワジ川 ミャンマーマ  
 ンダレー。

- j. Tema 23 yang berjudul ‘うたう’ terdiri dari 69 kosakata kanji yang diantaranya yaitu:

シャボン玉、屋根、飛ばす、はしゃぐ、詩、テンポ、軽快ナ.ニ、  
 曲、かつて、口ずさむ、童謡、七色、輝く、舞う、事情、故郷、後  
 にする、作者、まなざし、詩人、歌詞、表面、およそ（～ない）、  
 考え付く、奥、叫び、隠す、我が子、自ら、不安ナ.ニ、やむを得  
 ない、か弱い、間引く、貧困ナ.ニ、吹き散らす、託す、鎮魂歌、  
 人知れず、貧しい、農民、代わる、講う、涙、両手、祈る、悲痛ナ.  
 ニ、徐々に、～以上、最低、底、震える、ぶつける、無邪気ナ.ニ、  
 ふくらます、思い付く、虹、光り輝く、願う、作物、実る、不要ナ.  
 ニ、抜き取る、空ける、農村、定義スル、応じる、死語、ついてい  
 く、団体。

k. Tema 24 yang berjudul ‘なおす’ terdiri dari 73 kosakata kanji yang diantaranya yaitu:

長生きスル、かなえる、目標、医療、助かる、器具、導入スル、  
 ケース、がん、～をはじめ、先天的、心臓、治療スル、直す、腎  
 臓、肝臓、患者、移植スル、臓器、手術スル、数年、ドナーカー  
 ド、注目スル、生前、本人、意思、表明スル、制度、（～を）め  
 ぐる、専門、必ずしも～ない、順調ナ.ニ、特に、脳死、場合、～  
 ことから、関連スル、議論スル、脳波、人工呼吸スル、取り付け  
 る、横たわる、外す、第三者、言い切る、身内、割り切る、もし  
 かして、認める、～わけにはいかない、平均寿命、年々、伸びる、  
 現実ナ.ニ、通院スル、寝たきり、植物人間、負担スル、可能性、  
 果たして、本来、最大限ニ、取り除く、成す、現場、現状、多量、  
 最新、（最新）式、延命スル、～ばかりか、高齢、考え直す。

l. Tema 25 yang berjudul ‘のびる’ terdiri dari 79 kosakata kanji yang diantaranya yaitu:

おやじ、口をはさむ、不景気ナ、見失う、握る、次第に、熱が入る、  
 交える、資本、～たびニ、対応スル、克服スル、奇跡的、（～に）  
 わたる、石油、危機、乗り切る、有数、大国、（～に）おける、  
 （～を）挙げて、かけ声、（～の）下、市場、（競争）力、優秀ナ、  
 人材、確保スル、幅広い、独特ナ、終身雇用、保障スル、年功序、  
 雇用スル、帰属意識、貿易スル、摩擦スル、株式会社、（冗談）交

じり、一体、業績、伸ばす、表情、（父親）役、従業スル、（従業）員、全員、物語る、（その）辺、目先、しかしながら、とらわれる、ふと、価値、見いだす、公害、はかない、バブル景気、崩壊スル、不況、倒産スル、失業スル、（失業）率、新卒、（就職）難、週休二日制、余暇、生涯、キーワード、目を向ける、~つつある、長期的ナ.ニ、視野、揺らぐ、基礎、築く、注文スル、皮肉ナ、地道ナ.ニ。

## 2.2.8 Pengertian Belajar dan Pembelajaran

### 1. Belajar

Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan seperti yang telah dijelaskan oleh Kingsley dalam Ahmadi dan Supriyono (2004:127), "*Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.* (Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan)".

Sudjana dalam Rusman (2012:1) juga mengungkapkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Belajar juga dimaknai sebagai menuju ke arah yang lebih baik secara sistematis seperti yang diungkapkan oleh Brunner dalam Iskandarwassid dan Sunendar (2008:4) yaitu, “Proses belajar yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap informasi, transformasi, dan evaluasi. Yang dimaksud dengan tahap informasi adalah proses penjelasan, penguraian, atau pengarahan mengenai prinsip-prinsip struktur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tahap transformasi adalah proses peralihan atau perpindahan prinsip-prinsip struktur tadi ke dalam diri peserta didik. Proses transformasi dilakukan melalui informasi. Namun, informasi harus dianalisis, diubah, atau ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan dalam konteks yang lebih luas. Dalam hal ini peranan dan bantuan pengajar sangat diperlukan”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar.

## 2. Pembelajaran

Menurut Gagne dalam Huda (2013:3) memaparkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya. Huda (2013:3) juga menambahkan, bahwa selama proses pembelajaran seseorang bisa memilih untuk melakukan perubahan atau tidak sama sekali terhadap apa yang ia lakukan.

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Arief dalam Khuluqo, 2017:51). Dimiyati dan Mudjiono dalam Khuluqo (2017:51) mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik.

Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

### **2.2.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku. Berhasil atau tidaknya perubahan itu bergantung pada macam-macam faktor. Menurut Anni (2007:14) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yang mempengaruhi kesulitan belajar dari dalam diri siswa meliputi:

1. Sebab-sebab yang bersifat fisiologis

Faktor yang bersifat fisik/fisiologis berkenaan dari fungsi organ-organ tubuh. Penyebab kesulitan belajar fisiologis dapat dikarenakan sakit, kurang sehat, maupun cacat tubuh.

2. Sebab-sebab yang bersifat psikologis

Faktor psikologis atau kejiwaan merupakan faktor yang berhubungan dengan jiwa atau kondisi mental seseorang.

### 3. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

Faktor ekstern yaitu keadaan atau hal-hal yang datang dari luar diri siswa, seperti:

#### 1. Faktor keluarga

Kesulitan belajar dilihat dari faktor keluarga dapat disebabkan karena interaksi orang tua dengan anak kurang baik, suasana keluarga yang tidak harmonis, dan keadaan ekonomi yang kekurangan

#### 2. Faktor sekolah

Faktor ekstern yang bersumber dari lingkungan sekolah meliputi:

##### a) Guru

Guru dapat menyebabkan munculnya kesulitan apabila:

- Guru kurang berkualitas.
- Hubungan guru dengan siswa kurang baik atau kurangnya interaksi guru dengan siswa.
- Guru menuntut standar pelajaran maupun hasil belajar di atas kemampuan siswa.
- Guru tidak memiliki kecakupan dalam mendiagnosis kesulitan belajar.
- Metode belajar yang tidak sesuai.



b) Faktor alat

Kurangnya alat dan sarana pendukung pengajaran menyebabkan munculnya kesulitan belajar.

c) Kondisi gedung

Kondisi gedung yang kumuh dan tidak nyaman menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar.

d) Kurikulum

Ketidakesesuaian pemberlakuan kurikulum dan materi pelajaran serta ketidaksiapan dalam pemberlakuan kurikulum dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar bagi siswa.

e) Waktu belajar

Alokasi waktu atau jam pelajaran yang tidak sesuai dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar bagi siswa.

f) Faktor mass media dan lingkungan sosial

Kesulitan belajar dapat ditimbulkan karena pemberitaan media masa yang kurang berkualitas. Dalam lingkungan sosial, kesulitan belajar dapat timbul dari pergaulan teman sebaya, aktifitas dalam masyarakat, maupun lingkungan tetangga.

Gejala adanya kesulitan belajar di antaranya:

- 1) Menunjukkan prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.

- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, contohnya dalam mengerjakan soal pekerjaan rumah.
- 4) Menunjukkan sifat kurang wajar.
- 5) Tingkah laku yang berlainan, contoh mudah tersinggung, sering bingung, dsb.

Kesulitan belajar tidak hanya terjadi dalam pembelajar, tetapi juga hal-hal yang ada disekitarnya. Penanganan dan pengkondisian yang tepat sangat penting agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sehingga diperoleh hasil belajar yang baik pula.

#### **2.2.10 Kesulitan Dalam Pembelajaran Kanji**

Kanji merupakan huruf yang paling sulit untuk dipelajari diantara huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang seperti huruf hiragana, katakana dan romaji. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sudjianto dan Dahidi (2004:56) bahwa Kanji adalah huruf yang sulit bagi para siswa terutama bagi siswa yang tidak mempunyai latar belakang 'budaya kanji'.

Faktor yang menyebabkan kesulitan dalam mempelajari kanji yaitu bahwa kanji mempunyai cara tulis yang rumit dan cara baca yang bervariasi, seperti yang dikemukakan oleh Adimiharja (2003:VIII) bahwa kanji selalu dituduh sebagai penghambat keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jepang, karena jumlahnya terlalu banyak, bentuk tulisannya yang rumit dan memiliki berbagai cara baca. Di pihak lain Hinata (2000:93) berpendapat bahwa dalam bahasa Jepang memiliki kesulitan lain pada selain keigo (bahasa sopan dalam bahasa Jepang) yaitu cara membaca kanji yang ada dua yaitu cara baca kunyomi dan onyomi.

Lain halnya dengan pendapat Kamermans (2010:17), *A major problem with kanji is that without a knowledge of the kanji in question, it is not always clear when to use which reading. There are no rules that state that certain kanji are read in a particular way when used on their own, or when part of a word, and so the only real way to make sure you are using the right reading for a kanji is to look it up and then remember the reading for the context the kanji was used in.*

Masalah utama dengan kanji adalah bahwa tanpa sepengetahuan kanji yang dimaksud, tidak selalu jelas kapan harus menggunakan bacaan yang mana (*on'yomi* dan *kun'yomi*). Tidak ada aturan yang menyatakan bahwa kanji tertentu dibaca dengan cara tertentu ketika digunakan sendiri atau ketika bagian dari sebuah kata, dan satu-satunya cara nyata untuk memastikan untuk menggunakan bacaan yang tepat untuk kanji adalah dengan melihatnya dan kemudian ingat bacaan untuk konteks yang digunakan kanji.

Lebih jelas Sutedi (2011:44) menyatakan beberapa kesulitan dalam mempelajari huruf kanji sebagai berikut:

- a) Pada saat belum menguasai huruf kana, sudah dijejali dengan materi huruf kanji secara terus-menerus karena tuntutan kurikulum. Sementara huruf kanji selain jumlahnya banyak, cara baca dan artinya pun beraneka ragam.
- b) Kebanyakan dari pembelajar berusaha menghafal huruf kanji hanya dengan menggunakan ingatan dengan cara melihat bentuk huruf kanji satu persatu dan hanya membacanya secara berulang-ulang, sedangkan cara lain seperti menulisnya berkali-kali dalam bentuk kosakata yang menarik dan mudah diingat baginya jarang dilakukan.

- c) Umumnya upaya untuk menghafal huruf kanji hanya dilakukan menjelang ada tes (ujian) saja, sementara keterbatasan daya ingat dan kejenuhan pasti datang sehingga bisa membuat dirinya frustrasi.
- d) Jarang sekali mahasiswa yang mempunyai perencanaan dalam mempelajari huruf kanji, misalnya secara disiplin dan teratur menargetkan lima buah huruf kanji dalam sehari, sehingga dalam setahun ia bisa menguasai lebih dari 1000 huruf.
- e) Jarang mahasiswa yang kreatif untuk menulis huruf kanji dalam bentuk kartu agar bisa dibawa ke mana-mana dan dipelajarinya kapan saja dalam berbagai kondisi.
- f) Inovasi dari pengajar masih kurang, padahal latihan dapat disajikan lebih menarik lagi seperti dalam bentuk TTS dan sejenisnya.
- g) Lembaga atau pengajar kurang berinisiatif untuk mengadakan kontes kanji bagi para siswanya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar.

Dari kesulitan-kesulitan yang tertulis di atas, dapat diketahui bahwa pembelajar bahasa jepang kesulitan dengan kanji karena beberapa faktor diantaranya cara tulis dan cara baca yang bervariasi. Kebanyakan pembelajar juga hanya mengandalkan ingatan dalam mempelajari kanji, tanpa mau mengulang dengan cara menulis kanji setiap hari.

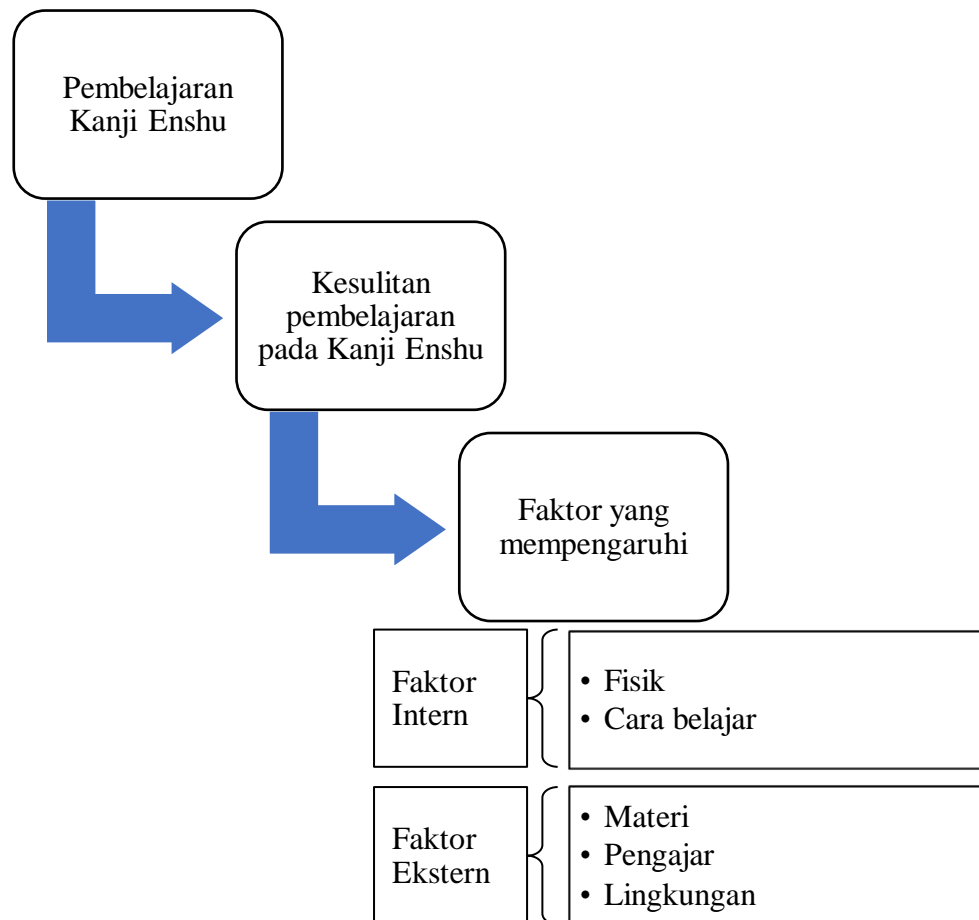
### **2.3 Kerangka Berpikir**

Terdapat kesulitan pada pembelajaran Kanji Enshu pada mahasiswa angkatan 2016 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.

Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan ekstern.

Selanjutnya akan dijelaskan pada bagan berikut.

**Bagan 2.1 Kesulitan Pembelajaran Kanji Enshu**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari angket yang disebarkan kepada mahasiswa angkatan 2016, ditemukan dua kesulitan dalam pembelajaran Kanji Enshu, yaitu kesulitan dalam tata cara penulisan Kanji Enshu dan kesulitan saat membaca kosakata Kanji Enshu sesuai dengan *on'yomi* dan *kun'yomi* nya.

Penyebab kesulitan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

##### 1. Faktor Intern

- Rendahnya tingkat kesadaran mahasiswa dalam cara belajar mahasiswa karena tidak mempelajari terlebih dahulu kosakata Kanji Enshu sebelum diajarkan dosen, kurang berlatih setiap hari menulis kosakata dalam materi Kanji Enshu, jarang mempelajari kembali materi diluar jam perkuliahan, dan sering belajar semalaman suntuk ketika ada tes Kanji Enshu.

##### 2. Faktor Ekstern

- Banyaknya materi Kanji Enshu yang diberikan, sehingga sulit untuk dipelajari pada saat perkuliahan
- Metode yang digunakan dosen kurang menarik.
- Mahasiswa jarang berdiskusi dengan teman di luar perkuliahan.

## 5.2 Saran

### a. Bagi mahasiswa

Mahasiswa perlu meningkatkan cara belajar mandiri yaitu dengan sering berlatih menulis kosakata pada materi Kanji Enshu yang jumlahnya banyak, sehingga ketika ada tes tidak perlu menghafal kanji dengan waktu yang tidak terlalu singkat. Selain itu, diskusi dengan teman di luar jam perkuliahan sangat penting agar bisa bertanya dan saling mengingatkan kanji yang tidak dimengerti atau lupa maknanya.

### a. Bagi pengajar

Mahasiswa mengharapkan agar dosen dalam mengajarkan Kanji Enshu menggunakan metode yang menarik seperti membuat game dengan kertas kecil berisikan arti dari kosakata Kanji Enshu lalu mahasiswa menuliskan artinya kedalam bahasa jepang (kosakata Kanji Enshu) ke papan tulis. Hal ini dapat membuat mahasiswa mandiri dalam memahami makna serta melatih mahasiswa dalam menulis kosakata Kanji Enshu.

### b. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya bisa dihubungkan dengan variabel lain misalnya pengaruh Kanji Enshu terhadap kemampuan pembelajaran Dokkai Enshu.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Nahidlul F. (2010). *Analisis Kesulitan Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes*. Skripsi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.
- Adimihardja, M. (2003). *Ragam Kanji*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Ahmadi, A., & Supriyono W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anni, C.T. (2007). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, T. (2000). *Belajar Secara Efektif*. Cimanggis: Puspa Swara.
- Hinata, S. (2000). *敬語の練習帳*. 東京都千代田区.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskanarwarssid & Sunendar, D. (2008). *Srategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ivarsson, F. (2016). *A Study of L2 Kanji Learning Process: Analysis of Reading and Writing Errors of Swedish Learners in Comparison with Level-matched Japanese Schoolchildren*. Doctoral dissertation in Japanese University of Gothenburg. <http://hdl.handle.net/2017/41585>.
- Kamermans, M. (2010). *An Introduction to Japanese-Syntax Grammar & Language*. Draft copy-based on [grammar.nihongoresources.com](http://grammar.nihongoresources.com).
- Kano, C., Shimizu, Y., Takenaka, H., & Ishii, E. (1990). *Basic Kanji Book Vol. 1*. Japan: Bonjinsha Co., LTD.
- Khuluqo, I.E. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nurdin, S. (2018). *Pengembangan Kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNi di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Islam UIN Imam Bonjol Padang. (e-ISSN: 2622-4712) Doi: <https://10.15548/mrb.v1i2.305>.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.



- Prasetiani, D., & Diner, L. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Kanji Mahasiswa Melalui Media Kartu Huruf Kanji*. Jurnal Izumi Universitas Diponegoro, (e-ISSN: 2502-3535). Doi: <https://doi.org/10.14710/izumi.3.2.15-21>.
- Renariah. (2002). *Bahasa Jepang dan Karakteristiknya*. Jurnal Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. Diunduh dari <http://file.upi.edu/browse.php?dir=Direktori/FPBS/>.
- Renariah. (2004). *Kanji Bahasa Jepang itu Menyenangkan*. Jurnal Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. Diunduh dari <http://file.upi.edu/browse.php?dir=Direktori/FPBS/>.
- Rusman. (2012). *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Edisi Kedua: Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sary, K.M. (2014). *Analisis Kesalahan Kanji Pada Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2011*. Skripsi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.
- Srikandi, L. (2012). *Media Interaktif Oboeyasui Kanji 4 Sebagai Media Pembelajaran Kanji N4*. Jurnal Ilmiah Program Studi Sastra Jepang Unikom. Diunduh dari <http://janarusaja.sj.unikom.ac.id/volume/v1/>.
- Sudjianto dan Ahmad, D. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sutedi, D. (2009). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press.
- Toyoda, E. (2009). *A Study of L2 Readers' Comments on Kanji Recognition*. Electronic Journal of Foreign Language Teachers. <http://e-flt.nus.edu.sg/>.

# LAMPIRAN